

Bab 1 Pendahuluan

Ilmu Ekonomi Internasional, yang sering pula hanya kita sebut *ekonomi internasional* kiranya dapat didefinisikan sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang khusus mempelajari perilaku transaksi-transaksi ekonomi internasional perekonomian bangsa pada khususnya dan mekanisme bekerjanya perekonomian dunia pada umumnya.

Mengingat bahwa *Ilmu Ekonomi Internasional*, yang biasa juga disebut *International Economics*, seperti disebutkan dalam definisi di atas, adalah merupakan bagian dari ilmu ekonomi, maka ada baiknya dalam bab perkenalan ini untuk sejenak perhatian kita, kita arahkan kepada pemahaman kedudukan *Ilmu Ekonomi Internasional* tersebut dalam kerangka ilmu ekonomi sebagai suatu kesatuan. Setelah itu barulah kita coba mengetahui kedudukan *Lalu-lintas Pembayaran Internasional* yang biasa juga disebut *International Finance* dalam kerangka *Ilmu Ekonomi Internasional*.

1.1. Kedudukan Ilmu Ekonomi Internasional dalam Kerangka Ilmu Ekonomi

Ilmu Ekonomi, yang biasa disebut *economics* dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok *ekonomi deskriptif*, kelompok *teori ekonomi* dan kelompok *ekonomi terapan*. ekonomi deskriptif atau *descriptive economics* mengumpulkan keterangan-keterangan faktual yang relevan mengenai sesuatu masalah ekonomi. Teori ekonomi yang biasa disebut juga *economics theory*, tugas utamanya mencoba menemukan keajegan-keajegan perilaku hubungan antara variabel-variabel ekonomi yang terbentuk dalam transaksi-transaksi ekonomi atau gejala-gejala ekonomi. Selanjutnya, yang dilakukan oleh ekonomi terapan atau *applied economics* ialah menggunakan hasil-hasil pemikiran yang tertuang dalam bentuk teori-teori ekonomi untuk menerangkan keterangan-keterangan dan data deskriptif yang dikumpulkan oleh ekonomi deskriptif.¹⁾

Pembagian ilmu ekonomi ke dalam tiga kelompok tersebut mengundang pertanyaan: 'Ilmu ekonomi internasional termasuk kelompok yang mana, ekonomi deskriptif, teori ekonomi, ataukah ekonomi terapan?' Dengan melihat materi bahas yang tercakup dalam Ilmu Ekonomi Internasional, dapatlah disimpulkan bahwa Ilmu Ekonomi Internasional

¹⁾Mengenai pembagian ilmu ekonomi, lihat Alfred W. Stonier dan Douglas C. Hague, *A Textbook of Economic Theory*, Third Edition, John Willey & Sons Inc., 1964, hal.1.

bidangnya membentang meliputi semua kelompok tersebut. Banyak materi-materi bahas, yang dalam literatur Ekonomi Internasional merupakan materi bahas standar, adalah *murni deskriptif*. Misalnya saja bagian-bagian yang memperbincangkan mengenai prosedur menggunakan *letter of credit*, *bill of exchange*, dan sebagainya, bagian yang memperbincangkan mengenai bursa valuta asing, bagian yang memperbincangkan mengenai organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga ekonomi dunia, seperti misalnya IMF, IBRD, GATT, dan sebagainya. Mengenai materi bahas yang tergolong dalam kelompok *teori ekonomi murni* juga tidak sedikit. Contohnya ialah teori perdagangan internasional dari Adam Smith, David Ricardo, John Stuart Mill, Heckscher-Ohlin, dan seterusnya. Selanjutnya uraian mengenai perkembangan sistem moneter dunia, kebijakan devaluasi, dampak persekutuan-persekutuan ekonomi regional dan sebagainya dapat kita lihat unsur penerapan teori-teori ekonomi. Ini berarti bahwa unsur *applied economics*nya banyak kita jumpai juga dalam Ilmu Ekonomi Internasional.

1.2. Materi Bahas Ekonomi Internasional

Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa yang merupakan materi bahas disiplin ilmu Ekonomi Internasional ialah transaksi-transaksi ekonomi internasional, baik transaksi-transaksi ekonomi internasional bilateral maupun transaksi-transaksi ekonomi internasional multilateral. Transaksi-transaksi ekonomi internasional tersebut banyak macam ragamnya. Akan tetapi sekedar untuk dapat memberikan gambaran umum dapat dikatakan bahwa pada dasarnya dapat dibedakan antara: *transaksi perdagangan* yang terdiri atas transaksi impor dan transaksi ekspor barang-barang dan jasa-jasa, *transaksi penanaman modal*, baik penanaman modal langsung maupun penanaman modal portfolio beserta transaksi-transaksi lain yang berkaitan, *transaksi unilateral*, *transaksi hutang-piutang* dan *transaksi moneter*.

Dari berbagai transaksi ekonomi internasional yang merupakan materi bahas disiplin ilmu Ekonomi Internasional seperti tersebut di atas, transaksi pertamalah, yaitu transaksi perdagangan internasional, yang rupa-rupanya sampai sekarang relatif paling banyak memiliki teori-teori, konsepsi-konsepsi yang cukup mantap. Teori-teori tersebut sebagian betul-betul merupakan teori murni, sebagian merupakan teori mengenai kebijakan-kebijakan perdagangan luar negeri atau kebijakan-kebijakan perdagangan internasional. Sebagian menggunakan pendekatan analisis ekuilibrium parsial, sebagian lagi menggunakan pendekatan analisis ekuilibrium umum. Bagian dari disiplin ilmu Ekonomi Internasional yang menekankan pada transaksi perdagangan ini, sesuai dengan ruang-lingkupnya, Adapun biasa disebut *perdagangan internasional* atau *international trade*.

bagian disiplin ilmu Ekonomi Internasional yang memperhatikan semua transaksi-transaksi ekonomi internasional seperti disebutkan di atas dengan agak menekankan kepada transaksi-transaksi moneter dan juga transaksi-transaksi penanaman modal, lazim mendapat sebutan *International Finance Pembelanjaan Internasional* atau *Lalu Lintas Pembayaran Internasional*.

1.3. Rencana Buku

Dengan melihat judulnya, jelaslah bahwa buku ini pada azasnya tergolong sebagai bagian dari Ilmu Ekonomi Internasional yang lazim mendapat sebutan *International Finance*. Buku ini terdiri atas tigabelas bab yang terbagi dalam tiga bagian.

Bagian I uraiannya sangat deskriptif, dimulai dengan Bab 2 di mana diuraikan secara garis besar peranan lembaga-lembaga keuangan, khususnya lembaga-lembaga perbankan, bursa valuta asing, dan pusat-pusat finansial internasional dalam lalu-lintas pembayaran internasional. Bab tersebut disusul oleh Bab 3 di mana diuraikan secara garis besar beberapa macam prosedur pembayaran internasional. Beberapa di antaranya ialah: '*private compensation*', surat wesel luar negeri, '*letter of credit*', '*telegraphic transfer*', '*travellers cheque*', dan sebagainya. Kedua bab ini sangat relevan bagi mereka yang memilih bidang studi 'manajemen perusahaan'. Sebaliknya bagi mereka yang memilih bidang 'studi ekonomi dan pembangunan' pengetahuan yang termuat dalam kedua bab tersebut, khususnya Bab 3, kiranya bisa dipandang tidak begitu relevan. Bab terakhir Bagian I, kiranya bisa memuai uraian singkat mengenai sistem keuangan internasional semenjak era standar emas sampai dekade terakhir menjelang berakhirnya abad 20.

Bagian II dimulai dengan bab 5 di mana diuraikan mengenai penyusunan serta penganalisaan '*neraca pembayaran*' dan '*neraca hutang-piutang luar negeri*' sebuah perekonomian. Pembaca dihimbau untuk betul-betul memahami isi Bab 5 tersebut. Adapun sebabnya ialah karena dalam neraca pembayaran internasional itulah semua transaksi ekonomi internasional suatu negara dicatat, dan di lain pihak seperti telah kita ketahui, yang merupakan materi pokok disiplin ilmu *International Finance* adalah semua transaksi-transaksi ekonomi internasional tersebut, yang satu dengan lainnya saling berkaitan.

Apabila kita telah memahami betul-betul makna dari semua pos-pos dalam neraca pembayaran serta mengenal cara pendebitan dan pengkreditan transaksi-transaksi ekonomi internasional, barulah kita menginjak kepada masalah penganalisisan data yang disajikan dalam neraca pembayaran. Dalam Bab 6 disajikan jenis analisis yang tergolong 'ringan', meliputi antara lain analisis status debitur-kreditur, analisis investasi luar negeri, dan yang boleh dikatakan sedang populer-populernya ialah *analisis debt-servicing capacity*.

Sekalipun materi bahas Lalu-lintas Pembayaran Internasional meliputi semua transaksi ekonomi internasional, namun tidak salah pula kalau dikatakan bahwa permasalahan pokok yang diperbincangkan di dalamnya adalah masalah *disekuilibrium neraca pembayaran*. Pembicaraan mengenai masalah disequilibrium neraca pembayaran tersebut dalam buku-buku teks Lalu-lintas Pembayaran Internasional selalu menempati bagian terbesar dari ruangan yang tersedia. Mengingat akan kenyataan seperti inilah maka uraian mengenai penganalisisan ekuilibrium-disequilibrium neraca pembayaran disajikan dalam bab khusus, yaitu bab 7.

Sekalipun di atas disebutkan bahwa *transaksi perdagangan* analisisnya masuk lingkup disiplin ilmu *Perdagangan Internasional*, namun mengingat akan besarnya peranan transaksi tersebut dalam neraca pembayaran setiap bangsa, maka kita tidak dapat mengelakkan

keharusan menyajikan analisis yang dapat menerangkan perubahan-perubahan baik volume maupun nilai transaksi ekspor dan impor barang-barang dan jasa-jasa. Untuk maksud tersebut disajikan dua macam pendekatan. Pendekatan *analisis ekulibrium parsial*, yang biasa juga disebut sebagai *pendekatan elastisitas*, disajikan dalam Bab 8. Pendekatan ke dua, yaitu pendekatan *analisis pendapatan nasional* disajikan dalam Bab 9.

Keadaan neraca pembayaran yang dianggap ideal menurut kebanyakan pemikir ekonomi ialah keadaan neraca pembayaran yang seimbang, yaitu tidak defisit dan juga tidak surplus. Akan tetapi menurut kenyataan hal yang tidak diinginkan sering terjadi. Hampir semua negara pernah mengalami kesulitan neraca pembayaran. Ini berarti mekanisme yang mengarah seimbangnya kembali neraca pembayaran sangat diperlukan. Mekanisme penyeimbangan kembali neraca pembayaran yang tidak seimbang merupakan pokok pembicaraan Bab 10. Akan tetapi mengingat bahwa sifat masalah serta pemecahan masalah neraca pembayaran tersebut sangat ditentukan oleh macam sistem devisa dan sistem moneter dunia yang berlaku, maka sebelum kita menginjak pada permasalahan penyeimbangan kembali neraca pembayaran, pada bab sebelumnya, yaitu pada Bab 11, disajikan uraian tentang sistem-sistem devisa dasar.

Dalam Bab 12 akan diuraikan tentang pola masalah neraca pembayaran yang khas dihadapi oleh kebanyakan negara berkembang yang menggunakan *sistem kurs tambatan*. Dalam sistem devisa dan lingkungan perekonomian yang khas bagi negara-negara berkembang tersebut, rupa-rupanya *hipotesis siklus devaluasi* betul-betul berlaku. Terdorong oleh pertimbangan tidak terelakkannya siklus devaluasi oleh kebanyakan negara berkembang, maka sekitar separoh dari bab terakhir tersebut diisi dengan uraian lebih lanjut mengenai pengaruh *devaluasi* terhadap keadaan neraca pembayaran.

Akhirnya Bab 13 akan menutup Bagian III dan sekaligus juga menutup buku ini. Dalam bab penutup ini akan diuraikan tentang analisis penyeimbangan kembali neraca pembayaran internasional dengan menggunakan pendekatan *kurva ekulibrium neraca pembayaran*, suatu pendekatan yang mampu menerangkan dengan mudah hubungan timbal-balik variabel-variabel ekonomi agregatif yang berasal dari gejala-gejala dan kebijakan-kebijakan baik fiskal, moneter, maupun ekonomi luar negeri secara simultan.